

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setelah kehilangan kekuasaan, satu bangsa menyaksikan bagaimana sejarah dan identitas tanah air mereka menjadi tawanan penjajahan, dan kehidupan masyarakat mereka pun terjebak dalam penindasan. Seperti abu yang berubah menjadi arang, keadaan tersebut membawa dampak yang merugikan, mengubah seluruh rakyat menjadi penuh keluh kesah, serasa hidup hanya sebatas sapi yang terus diambil susunya. Patani Darussalam, sebuah negeri Melayu dengan sejarah yang panjang, memiliki catatan sejarah yang melibatkan wilayah Semenanjung Melayu seperti Malaka, Johor, Selangor, dan sebagainya. Sejarah Kerajaan Melayu Patani Darussalam yang kuno dapat ditelusuri kembali hingga era pengaruh India (Negeri Langkasuka).<sup>1</sup>

Patani merupakan suatu kenangan berharga dalam konteks dunia Melayu. Mereka yang mengamati peta wilayah Melayu dengan cermat tentu menyadari bahwa Patani, bersama dengan sejarahnya, tidak lagi tercantum dalam daftar negara dan bangsa Melayu saat ini. Begitu juga dengan riwayat kedatangan Islam di Patani.<sup>2</sup> Berhubung pada masa itu, Patani memiliki pelabuhan terbesar di Semenanjung Tanah Melayu, peristiwa penting terjadi. Asimilasi berlangsung melalui pernikahan antara pedagang Muslim dan masyarakat Melayu-Patani. Proses asimilasi ini menjadi salah satu metode yang berperan dalam penyebaran agama Islam di Patani.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Fathi al-Fathoni: *Pengantar Sejarah Fathoni Negeri Setanjung Bungsa*, (Kuta Baharu: Pustaka Aman Pres , 2001), hlm. 2.

<sup>2</sup> Al-Fathoni: *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 12.

<sup>3</sup> Disertasi, Usamarn Madami: *“Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kedudukannya Melayu”*, (UIN SUKA: Yongyakarta, 2013), hlm 2-3.

Dilansir dari catatan dalam buku Sejarah Patani, dijelaskan bahwa Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-Alam memerintah sebagai penguasa Kerajaan Melayu Patani. Pemerintahannya ditandai dengan keadilan, dan hasilnya Negeri Patani mencapai kemajuan yang signifikan di berbagai sektor.<sup>4</sup> Dalam masa pemerintahannya selama 30 tahun, Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-Alam berhasil menetapkan berbagai peraturan dan berhasil membentuk struktur pemerintahan Negara Islam. Pemerintahan tersebut berhasil dijalankan dengan efisien, menciptakan kesejahteraan yang merata. Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-Alam meninggal dunia pada tahun 1530 M, meninggalkan dua putra, yaitu Raja Muzaffah Syah dan Raja Mansur Syah, serta seorang putri bernama Raja Aisyah.

Putra sulung Sultan Ismail Syah Zillullah fi al-Alam, Raja Muzaffah Syah, naik takhta sebagai penguasa Kerajaan Islam Patani menggantikan ayahnya. Pada masa pemerintahan Sultan Muzaffar Syah, pelabuhan Patani mengalami perkembangan pesat, menjadi pusat perdagangan yang sangat signifikan di wilayah ini. Sebagai akibatnya, pelabuhan ini menjadi tempat singgah bagi banyak kapal besar dari berbagai negara yang melakukan transaksi perdagangan dengan kerajaan. Setelah memimpin dengan cukup lama, Sultan Muzaffar Syah meninggal dunia dan digantikan oleh anaknya.

*Hikayat Patani* mencatat bahwa Raja Muzaffar Syah wafat di Sungai Chao Phara' dan dimakamkan di Kuala Sungai Negeri Siam. Meskipun demikian, di istana Patani, segera dilakukan penobatan Sultan baru sebagai penerusnya. Keputusan ini diambil dengan memilih Sultan Mansur sebagai Raja Patani.<sup>5</sup> Sultan Mansur kemudian memerintah Patani selama sekitar 8 tahun. Ia memiliki dua putra, Raja Bahadur dan Raja Bima. Sebelum Sultan Mansur meninggal, ia telah menunjuk menteri untuk melantik penerusnya, yaitu Sultan Patik Siam, anak Sultan Muzaffar, yang saat itu baru berusia 9 tahun. Setelah Sultan Mansur meninggal,

---

<sup>4</sup> Ibrahim Syukri; *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, (University Kebangsaan Malaysia: Malaysia, 2002), hlm. 34-35.

<sup>5</sup> Ahmad Fathy al-Fatani: *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1194), hlm. 15.

terjadi persaingan kekuasaan di Istana Kerajaan Melayu Patani Darussalam. Pelantikan Sultan Patik Siam sebagai Sultan tidak disetujui oleh Raja Bambang, saudara dari keturunan gundik, yang berujung pada pembunuhan Sultan Patik Siam.

Peristiwa pembunuhan ini menjadi titik awal terjadinya pertumpahan darah di Istana Kerajaan Melayu Islam Patani. Sultan Bahdur kemudian menggantikan Sultan Patik Siam sebagai penguasa.<sup>6</sup> Setelah itu, ia mengambil alih kepemimpinan kerajaan, tetapi masa pemerintahannya singkat karena kemudian ia tewas dalam sebuah pembunuhan. Kejadian berdarah kembali terjadi dengan tewasnya Sultan Bahadur Syah, yang dibunuh oleh saudaranya sendiri, Raja Rama. Insiden ini berlangsung lama di Istana Kerajaan Melayu Patani dan berdampak pada ketidakstabilan pemerintahan. Oleh karena itu, tidak ada kepemimpinan yang terbentuk selama periode ini. Kerajaan Melayu Patani Darussalam mengalami kekosongan pemerintahan selama 10 tahun karena Sultan Bahadur Syah tidak memiliki keturunan laki-laki, hanya meninggalkan 3 orang putri, yaitu Ratu Hijau, Ratu Biru, dan Ratu Ungu. Dengan wafatnya Sultan Bahadur Syah, garis keturunan terputus, mengakhiri kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam dari jalur laki-laki.<sup>7</sup>

Dalam catatan sejarah, era Kesultanan Islam Melayu Patani Darussalam ditandai oleh periode konflik dan pertumpahan darah di dalam Istana. Perselisihan semakin memuncak karena persaingan untuk memperebutkan kekuasaan. Kekuatan politik dan daya tarik pelabuhannya sebagai pusat perdagangan mengalami penurunan, menyebabkan berkurangnya jumlah kapal yang berlabuh. Dampaknya terasa pada pelemahan kekuatan ekonomi kerajaan. Akibatnya, kapal-kapal besar beralih ke pusat perdagangan lain yang mengalami pertumbuhan, seperti Johor, Malaka, Aceh, Banten, dan Batavia, membuka jalur baru bagi aktivitas pelayaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm 19.

<sup>7</sup> Disertasi, Usmarn Madami, "*Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam Dalam Kebudayaan Melayu*", (UIN-SUKA: Yogyakarta, 2013), hlm. 103.

<sup>8</sup> Mohd Zambri A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Shah Alam: HIZBI, 1993), hlm. 15.

Dalam karyanya yang berjudul "Prawatstatr Melayu Lae Patani," M.L. Manij Chumsai mencatat bahwa, pada masa tersebut, Kesultanan Islam Melayu Patani dipimpin oleh sejumlah ratu secara berurutan. Untuk menjalankan pemerintahannya, mereka menerapkan undang-undang sebagai panduan, yang didasarkan pada tradisi pemerintahan raja Melayu. Faktanya, hal ini menjadi nyata ketika seorang raja meninggal dunia, dan penerusnya biasanya adalah saudara laki-laki yang paling dekat.<sup>9</sup> Meskipun begitu, seleksi tetap dilakukan berdasarkan keputusan tokoh-tokoh utama di negeri tersebut, dengan tujuan untuk merestorasi keadaan yang sedang mengalami perpecahan dan kekacauan.<sup>10</sup> Para pembesar Istana mengangkat Kesultanan Kerajaan Melayu Patani dari garis keturunan perempuan, yaitu Kesultanan Raja Hijau. Selanjutnya, Raja Hijau memimpin pemerintahan hingga akhir hayatnya, dan setelah itu digantikan oleh Raja Biru. Pemerintahan Raja Biru dilanjutkan oleh Raja Ungu karena Raja Biru telah meninggal dunia. Raja Ungu kemudian memimpin pemerintahan hingga akhir hayatnya, dan digantikan oleh putrinya, Raja Kuning. Keempat Raja perempuan ini memainkan peran sentral dalam sejarah Negeri Patani. Pada masa pemerintahan mereka, Negeri Melayu Patani Darussalam meraih masa kejayaannya pada akhir Abad ke-16 dan awal Abad ke-17M.<sup>11</sup> Sesuai dengan prinsip perubahan dalam sejarah, kejayaan juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, pada periode selanjutnya, Negara Islam Melayu Patani Darussalam jatuh ke tangan penguasaan Siam, yakni pada masa pemerintahan Kesultanan Raja Perempuan Kuning, yang merupakan anak dari Raja Perempuan Ungu. Hal ini menjadi titik awal dari kemerosotan dan keruntuhan Kesultanan Islam Melayu Patani.

Pada masa berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Asia Tenggara, Patani mengalami pertumbuhan yang pesat karena lokasinya di pesisir. Wilayah pesisir ini

---

<sup>9</sup> Abdullah Laoman, *Masjid Ban Taluk Manok: Masjid Wadi Al-Husen*, (Narathiwat: Nara Media, 2004), hlm. 15.

<sup>10</sup> Khrong Chai Hatta, *Prawatsatr, Masjid Gresik Nai Prawatstr Nakorn Patani*, (Pattani: Phu Ri Print Shop, 2010), hlm 130.

<sup>11</sup> Ahmad Fathi al-fathoni; *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Seta: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 19.

berkembang menjadi pusat perkotaan karena keunggulannya dalam penyebaran agama Islam di kawasan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Latar belakang sejarah berdirinya kerajaan Melayu Patani ?
2. Bagaimana kepemimpinan Raja-raja Perempuan di kerajaan Melayu Patani 1500 - 1686 M. ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri kerajaan Melayu Patani.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan Raja-raja Perempuan di kerajaan Melayu Patani.
3. Untuk menganalisis kepemimpinan Raja-raja Perempuan di kerajaan Melayu Patani.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Wan Yunil Amri Bin Wan Yunil Khairi. **2017**. *Jatuhnya Kerajaan Patani Dan Dampak Perubahan Pada Kehidupan Masyarakat Melayu Patani*. Aceh: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.

Skripsi yang berjudul “Jatuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Perubahan Pada Kehidupan Masyarakat Melayu Patani” Memberikan gambaran mengenai sejarah perjuangan umat Melayu Patani dalam upaya integrasi dengan Pemerintahan Thailand, penelitian ini merumuskan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan Kerajaan Patani, kebijakan Rezim Pemerintahan Thailand terhadap umat Islam Patani, dan bagaimana umat Islam Patani beradaptasi di bawah pemerintahan tersebut. Tujuan penelitian ini mencakup identifikasi faktor-faktor keruntuhan Kerajaan Patani, evaluasi kebijakan Rezim Pemerintahan Thailand terhadap umat Islam Patani, dan pemahaman mengenai pengaruhnya terhadap masyarakat setempat.

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan historis yang bersifat deskriptif analitis. Empat tahap penelitian dilakukan, meliputi Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Analisis Sejarah), dan Historiografi (Penulisan Sejarah). Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keruntuhan Kerajaan Patani disebabkan oleh persaingan kekuasaan di antara para raja Patani dan krisis kepemimpinan. Selain itu, integrasi Patani Raya dengan Pemerintahan Thailand dimulai melalui perjanjian perbatasan antara Inggris dan Thailand, yang didasarkan pada konsep Nasionalisme, Kebudayaan Siam/Thai, dan agama Buddha. Dampak kebijakan pemerintahan Thailand terhadap umat Islam Patani mencakup aspek ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan, yang dianggap tidak sesuai oleh masyarakat Melayu Patani. Kebijakan-kebijakan tersebut dianggap mencabut hak-hak mereka sebagai bangsa yang merdeka, dan masyarakat Melayu Patani tidak pernah merasa sebagai bagian dari bangsa Thai. Oleh karena itu, mereka menginginkan otonomi dan pengaturan diri sendiri tanpa campur tangan dari Bangkok.

Mr. Habuhasan Cheyor. 2017. Ratu-ratu Islam Di Kesultanan Patani Darussalam (1584 – 1686 M). Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini fokus pada Ratu-ratu Islam di Kesultanan Patani Darussalam, sebuah kerajaan yang merupakan entitas berdaulat di Semenanjung Tanah Melayu dengan penganut agama Islam. Menurut catatan Ibrahim Syukri dalam bukunya "Sejarah Kerajaan Melayu Patani," Islam mulai meresap ke Patani sekitar abad ke-7 Masehi, ditandai oleh penerimaan agama Islam oleh penduduk Melayu Patani melalui hubungan dagang dengan saudagar Arab. Setelah Kerajaan Patani memeluk ajaran Islam, suasana di Patani berkembang menjadi beradab dan menjadi pusat peradaban Melayu pada masa itu. Awalnya, Patani merupakan Kerajaan Melayu Islam yang merdeka, dipimpin oleh Kesultanan, Ratu-ratu, dan terakhir Kesultanan Patani Siam melantik Kesultanan Kelantan sebagai penguasa di Patani. Seiring berjalannya waktu, kekuasaan Kesultanan Patani beralih ke tangan Ratu-ratu pada

periode tahun 1584-1686 Masehi. Sebagaimana kebanyakan kerajaan Islam yang umumnya diperintah oleh Sultan, keberadaan Ratu-ratu ini menjadi keunikan dalam sejarah Islam Melayu Patani.

Dari kedua referensi di atas yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka, terlihat bagaimana posisi penelitian yang akan saya jalankan terkait dengan judul yang akan saya eksplorasi, yakni "Jatuhnya Kerajaan Patani dan Dampak Perubahan Pada Kehidupan Masyarakat Melayu Patani". Penelitian yang direncanakan ini bertujuan untuk mengungkap latar belakang Raja-Raja Perempuan di Kesultanan Melayu Patani Darussalam (1500-1686 Masehi). Pada tahap pemahaman berikutnya, saya akan membahas sejarah dan latar belakang berdirinya kerajaan Melayu Patani, serta membicarakan Raja-raja Perempuan di kerajaan tersebut pada periode 1500-1686 Masehi. Dengan demikian, tujuan dan aspek orisinalitas dari desain penelitian yang akan saya lakukan menjadi lebih jelas.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Heuristik**

Langkah awal yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah Heuristik. Istilah "Heuristik" memiliki asal-usul dari Bahasa Yunani, yaitu "heuristiken," yang artinya adalah mengumpulkan sumber.<sup>12</sup>

Tahap awal dalam penelitian sejarah, yakni tahap heuristik, melibatkan upaya pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sekunder yang mendukung penelitian. Pada fase ini, dilakukan analisis, pencarian, dan pengumpulan berbagai jenis sumber seperti dokumen tertulis, benda-benda bersejarah, dan sumber lisan.<sup>13</sup>

Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data.<sup>14</sup> Dalam tahap heuristik, penulis menerapkan

<sup>12</sup> M Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenda Media Group, 2014), hal 219

<sup>13</sup> Sulasman, *Metologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93; M Diem Masjid and Jodn Wahyudi, *ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Depok: Penedamedia Grup, 2014), 219.

<sup>14</sup> A Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 51.

metode studi kepustakaan, yang melibatkan pencarian data melalui buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

Lokasi yang penulis datangi guna mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data terkait permasalahan yang akan dibahas adalah Perpustakaan Universitas Narathiwat. Dari hasil penelusuran dan pengumpulan sumber tersebut, penulis berhasil menemukan beberapa sumber, termasuk sumber primer dan sekunder, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Beberapa sumber yang ditemukan di sini termasuk dalam kategori sumber primer:

- a. Bunga emas kerajaan patani kirim kepada kerajaan siam pada abad ke-16m.
- b. Lukisan ratu-ratu islam patani pada abad ke 16M.
- c. Dinding benteng kerajaan patani yang tersisa pada abad ke 16M.
- d. Raja James I England (1603-1625), telah mengadakan Perjanjian Perdagangan dengan Raja Hijau Patani pada 22 Juni 1612.
- e. Makam raja nang cayam, kemunin, kampung panji, kota bharu, kelantan. dipercayai sebagai makam raja kuning patani (1635- 1686), merupakan raja perempuan iv dan terakhir.
- f. Makam Raja Perempuan Patani I yang termasyahur, Raja Hijau atau Raja Nang Cayam (1584-1616), namanya terkenal di kalangan para pedagang dan negara-negara Eropah pada waktu itu.
- g. Manuel Godinho de Eredia, penulis barat yang pertama membuat catatan geografi pada tahun 1613 menegaskan, Patani adalah Kerajaan Melayu Islam yang pertama wujud di Semenanjung.

Sumber-sumber yang penulis peroleh di sini, yang termasuk dalam kategori sumber sekunder, adalah:

- a. Ustaz Hasan Darame (60 tahun) wartawan Deepsouth.
- b. Ustaz Zakariya (Usia 73 tahun) tokoh organisasi BRN (Barisan Revolusi Nasional) tahun 2023

- c. Ustaz Fadil (69 tahun) tokoh organisasi BRN (Barisan Revolusi Nasional) tahun 2023.
- d. Dr. Hassanudi (62 tahun) tokoh Akademik Wilayah Selatan Thailand.

Sumber-sumber sekunder berupa artikel dan koran, baik yang ditemukan di perpustakaan maupun melalui media elektronik seperti internet, adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Fahy al-Fathoni, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, kota Baru Kelantan: Pustaka Darussalam.
- b. Mohmad Zamberi A. Malik, 1999, *Harimau Malaya biografi Tengku Mohmood Mahyideen, Malaysia*: University Kebangsaan Malaysia.
- c. Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Seremban: 2004).
- d. Patrick Jory, dalam *Religious Labelling From Patani Malayu To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006).
- e. Preliminary Demands By Barisan Revolusi Nasional Melayu Patani Delegation In the Peace Dialogue with the Kingdom of Thailand 29 th April 2013. (Surat tuntutan dari BRN terhadap pemerintahan Thailand yang terdiri dair tuntutan awal 5 perkara).
- f. Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of The Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003).
- g. TUNAS (Aspirasi Mahasiswa Islam Patani), edisi 5 february 2005.
- h. TUNAS (suara Mahasiswa Patani), No. 28, 1987.
- i. TUNAS (Wadah Kreasi dan Aspirasi Mahasiswa Islam Patani), edisi 23 Januari 1990.
- j. Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke-21*, Malaysia: syarikat Percetakan Putra Jaya SDN, HBD.
- k. Arifin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah dan Politik di Alam Melayu, Thailand: Islamic Cultural Foundation of Soutrhen Thailand*.

## 2. Kritik

Setelah mengumpulkan berbagai sumber, Langkah wajib yang selanjutnya dilakukan adalah Melakukan kritik terhadap sumber, Baik itu dalam lingkup internal maupun eksternal, kritik dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas atau relevansi sumber data. Kritik internal bertujuan untuk menilai tingkat keakuratan dan keandalan sebuah sumber, sedangkan kritik eksternal digunakan untuk menentukan sejauh mana keaslian dan validitas sumber tersebut.<sup>15</sup> Setelah Melakukan sejauh kritik ektern intern pada setiap sumber yang terkumpul, maka sumber-sumber tersebut kemudian dikelompokan menjadi sumber primer dan sumber sekunder seperti berikut:

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keotentikan suatu sumber. Keotentikan suatu sumber tidak selalu harus identik dengan kesamaan antara sumber dan isi tulisan dalam dokumen atau sumber aslinya. Penulis melakukan kritik eksternal dengan memeriksa asal-usul sumber-sumber tersebut, seperti meneliti nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan lokasi penerbitan. Penyertaan informasi-informasi tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa buku-buku tersebut dapat diandalkan sebagai sumber literatur.

Pertama-tama, dalam mengkritisi hal ini, kritik eksternal dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisik narasumber yang akan diwawancarai, ketersediaan mereka untuk diwawancarai, serta sejauh mana keterlibatan dan partisipasi mereka dalam suatu peristiwa menjadi pertimbangan utama penulis. Selain itu, penulis juga melakukan kritik terhadap sumber-sumber tulisan yang saling terkait untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang dihasilkan tetap relevan. Selanjutnya, penulis juga mengkritisi video yang

---

<sup>15</sup> Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, hal 223-224.

diambil dari YouTube sebagai referensi utama. Beberapa sumber yang telah penulis kritisi secara eksternal antara lain:

### 1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a. Ustaz Hassanudin (usia 62 tahun) Dia adalah seorang pengajar sejarah di UM (Universitas Malaya) di Malaysia. Kondisinya saat ini dalam keadaan sehat dan baik, dan pandangannya dapat diandalkan sebagai sumber referensi. Mengenai wawancaranya, ia berkata bahwa: disemenanjung dapat kerajaan pertama yang memeluk agama islam pada abad 15.
- b. Ustaz Hasan Duramae (usia 60 tahun) Dia adalah seorang jurnalis DeepSouth yang ditugaskan ke Timur Tengah. Keterlibatannya dalam melaporkan secara langsung peristiwa dialog perdamaian antara BRN dan Pemerintah Thailand sering membuat wartawan lain mencarinya untuk mendapatkan keterangan.
- c. Ustaz Zakariya Yalaoe (usia 73 tahun) Dia adalah seorang figur dari BRN yang terlibat dalam upaya perdamaian. Beliau dalam kondisi sehat wal'afiat dan pernyataannya dapat dijadikan referensi.
- d. Ustaz Fadil (uisai 69 tahun) Dia merupakan seorang tokoh BRN yang terlibat dalam perundingan perdamaian. Saat ini dalam kondisi sehat wal'afiat dan perkataannya dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

### 2. Sumber Tulisan

- a. Modmd Zamberi A. Balik, 1999, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* : Univertity Kebangsaan Malaysia. Buku ini mempunyai cover berwarna Hijau dan perupakan buku hasil Copian karena buku ini diterbitkan di Malaysia pada tahun 1999. Buku ini berisi tentang sejarah berdirinya karejaan hingga runtuhnya karejaan melayu patani.
- b. Ahmad Fathy al-Fathoni, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, kota baru Kelantan: Pustaka Darussala. Buku ini dilapisi sampul bulu yang berwarna coklat muda dengan tebal sekitar 2cm, terdiri dari 234 halaman. Perlu dicatat bahwa buku ini bukan asli melainkan salinan fotokopi, karena diterbitkan di Kota Kelantan, Malaysia.
- c. Nik Anuar Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Seremban:2004). Buku ini memiliki sampul berwarna kuning yang menampilkan gambar para pejuang Islam di Tanah Melayu. Isinya

mencakup 121 halaman, dan buku ini telah dicetak ulang beberapa kali, dengan cetakan pertama di Malaysia pada tahun 1999.

- d. Arifiin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah dan Polotik di Alam Melayu, Thailand: Islamic Cultural Fundatioan of Soutrhen Thailand*. Buku ini dilengkapi dengan sampul berwarna merah hati yang memiliki ketebalan 5 cm. Salinan yang dimiliki oleh penulis adalah cetakan ketiga yang diterbitkan pada tahun 2013. Jumlah halaman dalam buku ini adalah sebanyak 608 halaman.
- e. Patrick Jory, dalam *Religios Lebellling. From Patani Malaysia To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006). Jurnal ini disusun dalam dua bahasa, yakni halaman 42 dan 43, yang penulis peroleh melalui Google Book. Meskipun demikian, kedua halaman ini memuat sumber yang dibutuhkan oleh penulis.
- f. *Frliminary Demands By Barisan Revolusi Nasional Melayu Patani Delegatioan In the Peace with the Kingdom of Thailand 29 th April 2013*. (Surat tuntutan BRN terhadap pemerintah Thailand yang terdiri dari lima tuntutan awal). Surat resmi ini memuat cap BRN dan tanda tangan Hasan Tayib sebagai ketua Perwakilan Barisan Revolusi Nasional di Malaysia. Meskipun surat ini sebenarnya berjumlah 2 lembar, namun sayangnya, penulis hanya memiliki salinan dari surat tersebut, yang diperoleh dari tokoh BRN, Ustaz Zakariya. Sumber ini hanya bisa diperoleh dalam bentuk file digital.
- g. Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of the Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003). Saya mendapatkan buku ini dari Google Books dengan jumlah halaman sebanyak 38 lembar. Oleh karena itu, saya tidak dapat memberikan kritik fisik terhadap buku ini karena tidak memiliki salinannya secara langsung.
- h. TUNAS (*Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 5 Febuari 2005. Ini adalah majalah yang diproduksi oleh organisasi PMIPTI Badung. Majalah ini diterbitkan setiap bulan hingga saat ini. Kondisinya agak kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini masih dapat dibaca dan diakses oleh penulis pada tanggal 11 April 2014 dengan izin dari Departemen Penerangan dan perpustakaan.
- i. TUNAS (*suara Mahasiswa Patani*), No28k 1987. Ini adalah majalah yang diproduksi oleh organisasi PMIPTI Bandung. Majalah ini diterbitkan setiap bulan hingga saat ini. Kondisinya agak kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini masih dapat dibaca

dan diakses oleh penulis pada tanggal 11 April 2014 dengan izin dari Departemen Penerangan dan perpustakaan.

- j.** TUNAS (*Wadah Kreasi dan Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 23 Januari 1990. Ini adalah majalah yang diproduksi oleh organisasi PMIPTI Bandung. Majalah ini terbit setiap bulan hingga saat ini. Kondisinya agak kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini masih bisa dibaca dan diakses oleh penulis pada tanggal 11 April 2014 dengan izin dari Departemen Penerangan dan perpustakaan.
- k.** Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke-21*, Malaysia: syarikat Percetakan Purta Jaya SDN, HBD. Penulis tidak menemukan versi fisik buku ini; satu-satunya akses yang diperoleh penulis adalah melalui Google Books, dengan total halaman sebanyak 245 lembar. Digitalisasi dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2011.

### **3. Sumber Visual dan Audio Visual**

- a.** Dokumen tuntutan Pemerintah Thailand, tanggal 28 Februari 2013, yang diperoleh di Malaysia melalui Google pada 01 Maret 2023, telah dicetak ulang oleh penulis untuk mendokumentasikan pada 3 Maret 2023.
- b.** Video penjelasan tentang 5 tuntutan, tanggal 29 April 2014, disampaikan oleh H. Ahmad Muhammad Noor, staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil dari Youtube pada 15 Februari 2023, dalam format mp4, dengan durasi 06.04 detik.
- c.** Video ke-4 penjelasan BRN oleh anggota BRN bernama Ustaz Hasan Toyib, yang menjabat sebagai Ketua Staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil dari Youtube pada 1 Februari 2023, dalam format mp4, dengan durasi 05.09 detik.
- d.** Video penegasan dan penjelasan oleh anggota BRN, Ustaz Hasan Toyib, yang menjabat sebagai Ketua Staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil dari Youtube pada 1 Februari 2023, dalam format mp4, dengan durasi 01.29 detik. Semua video dapat dilihat dan didengar dengan jelas.

### 3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah tahap interpretasi. Pada tahap ini sumber-sumber yang sudah melewati tahap verifikasi yang susunkan dan menggunakan merekonstruksi sejarah. Interpretasi ini menjadi bagian yang krusial dan esensial dalam Metodologi sejarah.<sup>16</sup>

Pada fase ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap sumber data yang diperoleh untuk mengembangkan tulisan yang lebih rinci dan mudah dipahami. Data dapat dianalisis dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Analisis melibatkan dekonstruksi sumber-sumber yang tersedia, sementara sintesis menggabungkannya melalui konsep dan teori.

Degenova (2008) mengemukakan bahwa konflik adalah suatu hal yang wajar terjadi dalam setiap hubungan, di mana kesepakatan tidak selalu dapat dicapai ketika membuat keputusan. Lewin (dikutip dalam Lindzey & Hall, 1985) mendefinisikan konflik sebagai suatu keadaan di mana dorongan-dorongan dalam diri seseorang bergerak ke arah yang berlawanan dan memiliki kekuatan yang hampir seimbang. Crable (1981) mengungkapkan bahwa konflik adalah ketidaksepakatan atau kurangnya harmoni.

Definisi-definisi tersebut sejalan dengan penjelasan Plonik (2005), yang menyatakan bahwa konflik merupakan perasaan yang muncul saat seseorang dihadapkan pada pilihan-pilihan yang tidak sejalan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik adalah keadaan yang timbul ketika individu merasa tertekan untuk merespons rangsangan yang muncul akibat adanya dua motif yang saling bertentangan, di mana salah satu motif dapat menimbulkan frustrasi pada motif yang lain.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sosiologi dengan fokus pada konsep Gender. Pendekatan ini dipilih untuk

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 225.

memberikan pemahaman terhadap makna tingkah laku dalam konteks kepemimpinan. Landasan teoretis yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori kepemimpinan, khususnya teori Fungsionalisme-Struktural yang dikembangkan oleh Walliam F. Ogburn dan Tacott Parsons pada Abad ke-XX. Teori ini digunakan untuk menganalisis peran kepemimpinan Ratu-ratu dalam Kesultanan Islam Patani dan mengakui keragaman dalam kehidupan sosial. Konsep AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency) yang diperkenalkan oleh Parsons menyoroti empat fungsi penting dalam setiap sistem sosial. Teori ini menegaskan bahwa setiap masyarakat terdiri dari subsistem yang berbeda dalam strukturnya, yang membantu masyarakat mengatasi tantangan hidupnya.

#### **4. Historiografi**

Tahap akhir dalam prosedur penelitian sejarah adalah tahap historiografi, di mana penulis menghasilkan tulisan dengan menggunakan seluruh daya pikirannya. Pada tahap ini, tidak hanya keterampilan teknis dalam mengutip atau mencatat yang penting, tetapi terutama penggunaan pemikiran kritis dan analisis. Karena pada akhirnya, penulis harus mampu menyusun sintesis dari seluruh hasil penelitiannya.<sup>17</sup>

Pada tahap ini, penulis mengintegrasikan semua fakta yang telah ditafsirkan menjadi satu kesatuan utuh, yang mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari latar belakang penelitian. Oleh karena itu, keterampilan penulis dalam menyusun narasi menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan sebuah cerita yang kohesif.

Setiap pembahasan dilakukan melalui deskripsi dan analisis, dengan tetap memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.<sup>18</sup> Pada tahap ini, disajikan

---

<sup>17</sup> Heliuss Samsudin, 1996, *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, hlm. 153.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 99.

semua fakta yang akan diungkapkan melalui penyusunan karya ilmiah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penekanan diberikan pada aspek kronologis, sehingga struktur rencana penelitian terdiri dari empat bab yang mencakup:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami judul penelitian, dan atah pembahasan yang disajikan dalam setiap bab-bab berikutnya

BAB II : Membahas sejarah secara umum gambaran Patani meliputi; latar belakang berdirinya kerajaan dan letak geografis dan demografis kesultanan Melayu Patani. Menjelaskan tentang kejayaan-kejayaan dan membahas tentang kerajaan melayu Patani di kesultanan.

BAB III : Bab ini membahas tentang Ratu-ratu di Kesultanan Melayu Patani pada 1500-1686 M.

BAB IV Penutup, bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan penelitian, saran, serta rekomnedasi untuk penelitian lebih lanjut.